



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai wadah untuk membantu siswa agar mereka bisa keluar dari permasalahan yang sedang dialami. Layanan bimbingan konseling juga diharapkan dapat membantu siswa untuk bisa mengenali dan memahami permasalahan yang tengah ia hadapi serta siswa diharapkan mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan masalahnya secara baik dan bijaksana.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki ciri-ciri di antaranya perubahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹

Bimbingan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.²

Permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah yang berkaitan dengan masalah belajar salah satunya ketidak mampuan siswa dalam mengorganisasikan waktu dan rendahnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya. Di sekolah siswa diharuskan untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti mengerjakan pekerjaan rumah, belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai akademik yang tinggi. Namun pada kenyataannya pada saat sekarang ini banyak siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan tugas sekolah dikarenakan rendahnya *self efficacy*.

Kebanyakan siswa biasanya sangat menyukai kebebasan sehingga membuat mereka sering lalai dan meninggalkan tugas-tugasnya sebagai seorang

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, J, 2013 h. 2

² Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta :Araska, 2012. h.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, mereka lebih suska bersenang-senang dan bermain dengan teman-temannya dibandingkan harus mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sehingga bagi siswa yang memiliki *self efficacy* rendah apabila mendapatkan tugas sekolah maka ia akan merasa terbebani.

Seorang guru pembimbing harus mempunyai kompetensi untuk menyelenggarakan bimbingan dan konseling salah satunya adalah bimbingan kelompok yang dapat memandirikan peserta didik. Hal ini berkaitan dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling yaitu untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara untuk memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Menurut Tohirin, secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.³

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rafagrafindo Persada, 2007 h. 172

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat berkenaan dengan permasalahan tertentu. Permasalahan yang dibahas itu dapat bersifat personal, vocational, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok ialah pembahasan suatu permasalahan untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan baik di antara anggota kelompok, antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok.⁴

Dengan demikian dari penjelasan di atas untuk meningkatkan pengembangan diri siswa (*self efficacy*) sangat berpengaruh pada bimbingan kelompok, karena dengan adanya bimbingan kelompok akan tercipta suasana dinamika kelompok yang baik, dan juga akan melatih pengembangan diri siswa

⁴ Hallen, *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 86-87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta saling memberikan pendapat dan menanggapi. Melalui layanan bimbingan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut siswa memperoleh tujuan yaitu berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap terarah, kepada tingkah laku khususnya bersosialisasi atau berkomunikasi dan terpecahnya masalah individu bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi siswa-siswa peserta layanan bimbingan kelompok.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai sesuatu yang sangat penting dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga membantu siswa untuk berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, belajar, dan karir di masa depan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru mempunyai satu orang guru pembimbing yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengontrol dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Akan tetapi masih ada siswa yang mengalami permasalahan atau problem tentang perilaku belajar, sehingga berpengaruh besar terhadap aktivitas dan prestasinya.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada tanggal 03 November 2017 dan berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang mengabaikan pembicaraan temannya
2. Masih ada siswa yang malu-malu ketika ingin berkomunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

3. Masih ada siswa yang tidak mendengarkan ketika orang lain berbicara dalam bimbingan kelompok.
4. Masih ada siswa yang diam dan tidak mau atau tidak berani mengeluarkan pendapatnya.
5. Masih ada siswa yang kurang akrab karena komunikasi yang kurang baik.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan yang digunakan supaya tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, yaitu:

1. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dan yang melakukan memegang dalam peranan dalam suatu layanan. Dalam suatu layanan pelaksanaan adalah suatu individu yang mencanangkan secara eksplisit atau tujuan bertindak, berbuat kearah pemecahan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan, pembuatan keputusan.⁵

⁵ Andi Mappire. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Efektifitas ketepatangunaan, hasil guna, sasaran, menunjang tujuan.⁶ Efektifitas maksudnya disini yaitu keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.
3. Bimbingan kelompok adalah layanan dan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan informasi dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk mempertimbangkan ataupun pengambilan keputusan tertentu.⁷
4. *Self Efficacy* adalah penaksiran atas kemampuan diri sendiri⁸ artinya keyakinan akan kemampuan setiap individu dalam menghadapi sesuatu mengorganisasikan kegiatan atau tugas-tugas yang akan ia kerjakan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas kajian pokok penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. *Self Efficacy* siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

⁶ M. Dahlan Yacub Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola 2001, h. 128

⁷ Siti Hartina, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009 h. 44

⁸ William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi edisi Ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 316

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *Self Efficacy* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.
- c. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.
- d. Faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.
- e. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *Self Efficacy* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang perlu diteliti maka penulis membatasi masalah yang dikaji yaitu tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di sekolah menengah pertama negeri 18 pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.
- b. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.
- b. Mengetahui faktor-faktor layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

- a) Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b) Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
- d) Bagi Fakultas, sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang untuk dijadikan bahan referensi yang berkaitan.
- e) Bagi siswa, sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan saat ini maupun di masa yang akan datang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.